

PEMEROLEHAN STRUKTUR
KALIMAT BAHASA JAWA DIALEK JEMBER
PADA ANAK USIA 4 TAHUN

S K R I P S I



DAFTAR UPTI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



01 NOV 2002
SRS
419.9
1KA
P
2.1

Oleh

Diana Indra Ikawati

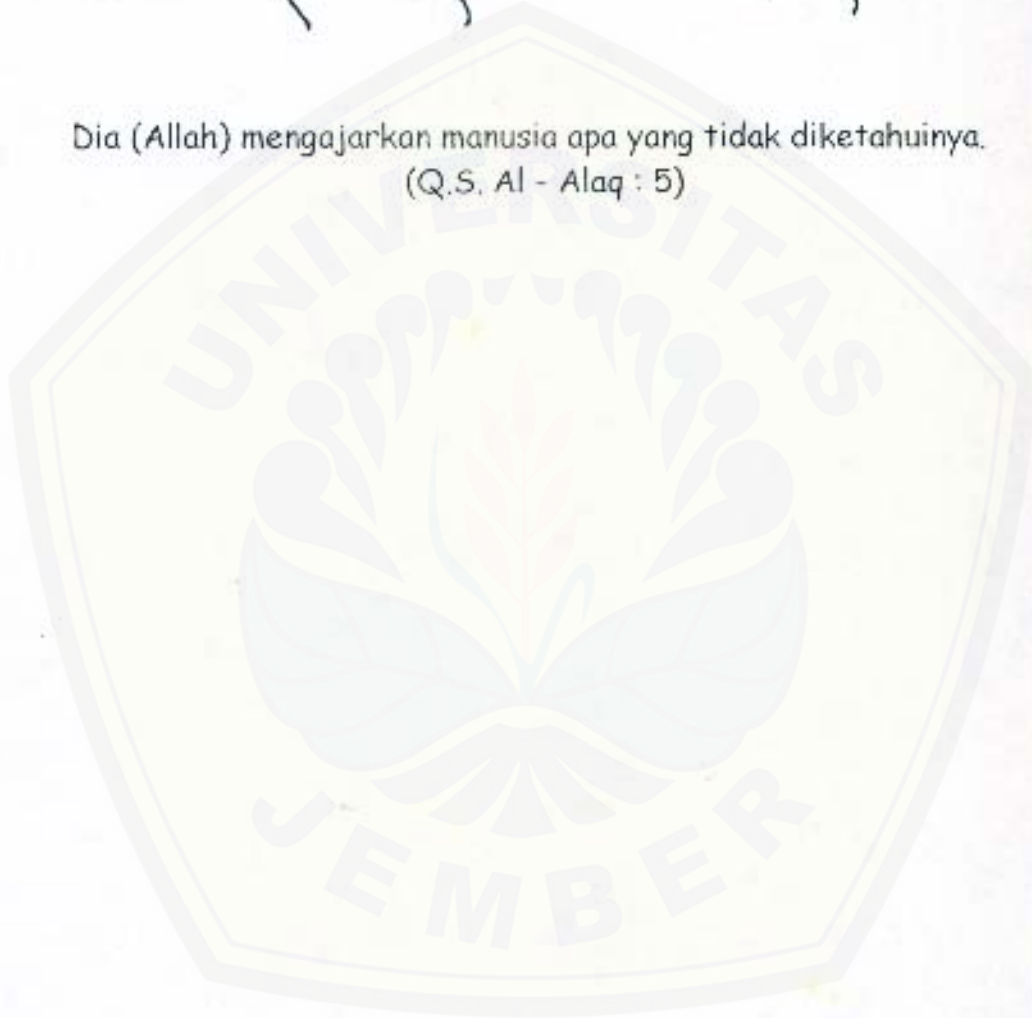
NIM. 970210402041

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002

HALAMAN MOTTO

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم <العلق: ٥>

Dia (Allah) mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. Al - Alaq : 5)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. kedua orang tuaku : ayah dan ibundaku tercinta dan tersayang yang selalu membimbing dan memberikan do'a, kasih sayang demi keberhasilanku;
2. Kakandaku Chandra Eko WU, yang tercinta, terkasih dan tersayang, terima kasih atas bantuan, do'a, kasih sayang dan pengorbanannya, yang tiada lelah menemaniku menyelesaikan skripsi ini;
3. nenekku tersayang terima kasih atas do'anya.

HALAMAN PENGANTAR

**Pemerolehan Struktur Kalimat Bahasa Jawa Dialek Jember
pada Anak Usia 4 Tahun**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

oleh :

N a m a : Diana Indra Ikawati
Nim : 970210402041
Angkatan : 1997
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 05 Desember 1979

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Muji, M.Pd.
NIP. 131 658 397

Pembimbing II,



Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 131 859 970

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Jumat
Tanggal : 06 September 2002
Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

Ketua



Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

Sekretaris



Drs. Parto M. Pd
NIP. 131 859 970

Anggota : 1. Dra. Suhartiningsih, M. Pd
NIP. 131 759 526

(.....)

2. Drs. Muji, M. Pd
NIP. 131 658 397

(.....)



Dekan FKIP Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M. Hum
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin, sehingga skripsi yang berjudul "Pemerolehan Struktur Kalimat Bahasa Jawa Dialek Jember pada Anak Usia 4 Tahun" dapat terselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketulusan;
6. semua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
7. kakandaku Chandra Eko WU yang tiada lelah membantu dan menemani dengan penuh pengorbanan dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. rekan-rekanku di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
9. semua pihak yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini;
10. almamater yang kubanggakan.

Skripsi ini masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

Jember, 6 September 2002

Penulis

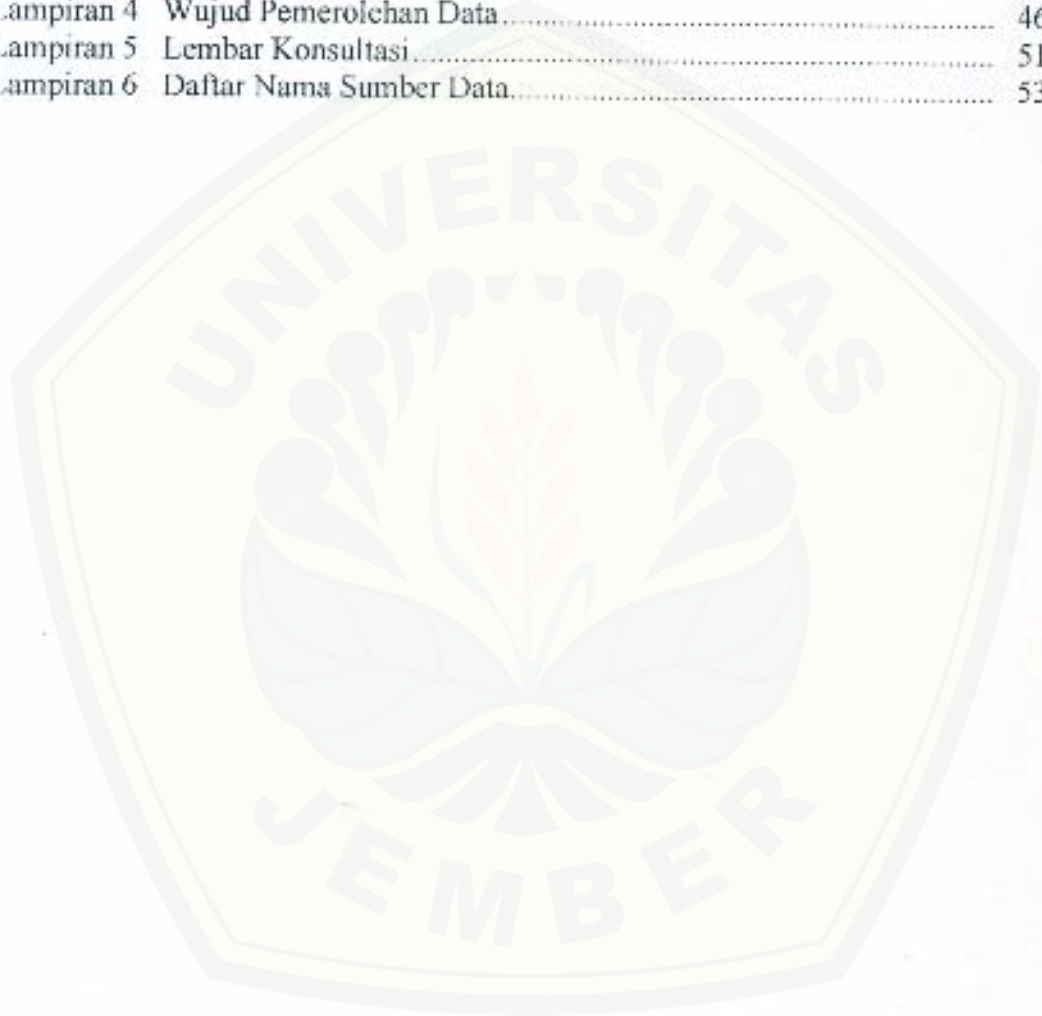
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Operasional	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pemerolehan Bahasa	6
2.2 Unsur-unsur Kalimat	9
2.3 Fungsi Unsur-unsur Kalimat	10
2.4 Jenis Kalimat	14
2.5 Struktur Kalimat Bahasa Jawa	15
2.6 Struktur Kalimat	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	18
3.2 Data dan Sumber Data	18
3.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Instrumen Penelitian	19
3.6 Teknik Analisis Data	20
3.7 Tahap-tahap Penelitian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pola Fungsi Kalimat Bahasa Jawa yang Telah dikuasai Anak Berdasarkan Jenis Kalimatnya	22
4.1.1 Pola Fungsi Kalimat Berita	22
4.1.2 Pola Fungsi Kalimat Perintah	27
4.1.3 Pola Fungsi Kalimat Tanya	29

4.2	Struktur Kalimat bahasa Jawa yang Telah dikuasai Anak Berdasarkan Jenis Kalimatnya	34
4.2.1	Struktur Kalimat tunggal	34
4.2.1.1	Struktur Kalimat Tunggal Jenis Kalimat Berita	34
4.2.1.2	Struktur Kalimat Tunggal Jenis Kalimat Perintah	35
4.2.1.3	Struktur Kalimat Tunggal Jenis Kalimat Tanya	35
4.2.2	Struktur Kalimat Majemuk	36
4.2.2.1	Struktur Kalimat Majemuk Jenis Kalimat Berita	36
4.2.2.2	Struktur Kalimat Majemuk Jenis Kalimat Perintah	37
4.2.2.3	Struktur Kalimat Majemuk Jenis Kalimat Tanya	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA		39
LAMPIRAN - LAMPIRAN		40
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Penelitian.....	41
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	42
Lampiran 3	Keterangan Kode Data.....	44
Lampiran 4	Wujud Pemerolehan Data.....	46
Lampiran 5	Lembar Konsultasi.....	51
Lampiran 6	Daftar Nama Sumber Data.....	53



ABSTRAK

Diana Indra Ikawati, 2002, **Pemerolehan Struktur Kalimat Bahasa Jawa Dialek Jember pada Anak Usia 4 Tahun**. Skripsi pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Parto, M.Pd.

Kata kunci : pola kalimat, struktur kalimat

Pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa pada anak dapat dikatakan sebagai suatu gejala tingkat penguasaan pola kalimat bahasa Jawa pada tingkat usia tertentu. Pola kalimat yang telah dikuasai anak memiliki karakteristik. Karakteristik itu adalah pola kalimat yang dikuasai anak berbeda dengan pola yang dikuasai orang dewasa. Pola kalimat yang dikuasai orang dewasa berpola S-P-O-K, sedangkan pola kalimat yang dikuasai anak berpola P-O-K S. Dalam hal ini anak sering menggunakan kalimat dalam bentuk inversi, yaitu memindahkan pola kalimatnya.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya dan bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kalimat dan struktur kalimat bahasa Jawa berdasarkan jenis kalimatnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara, observasi dan rekam dengan sumber data anak usia 4 tahun. Data dalam penelitian ini adalah bentuk ujaran yang berupa pola kalimat dan struktur kalimat.

Hasil yang diperoleh dari ucapan anak yaitu pola kalimat dan struktur kalimat. Pola kalimat yang dikuasai anak pada usia 4 tahun meliputi pola S-P, S-P-O, dan S-K. Jenis kalimat yang dikuasai anak meliputi kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Sedangkan struktur kalimat yang dihasilkan anak pada usia 4 tahun meliputi kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Kesimpulan dari hasil pembahasan yaitu jenis kalimat bahasa Jawa yang dikuasai anak meliputi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat berita yang dikuasai anak berpola S-P, S-P-O, S-K dan S-P-K, kalimat perintah yang dikuasai anak berpola P-O, P-O-K dan (S)-K, dan kalimat tanya yang dikuasai anak berpola S-P, S-P-O, S-K dan S-P-K. Sedangkan struktur kalimat bahasa Jawa yang dikuasai anak meliputi kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian di atas adalah, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat lebih dalam lagi khususnya pada analisis data dan sumber data dalam pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa. Bagi guru khususnya guru TK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan proses belajar mengajar terutama sebagai pengenalan pola-pola kalimat bahasa Jawa.

I. PENDAHULUAN



UNIVERSITAS JEMBER

1.1 Latar Belakang

Pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa pada anak dapat dikatakan sebagai suatu gejala tingkat penguasaan pola kalimat bahasa Jawa pada tingkat usia tertentu. Pola kalimat yang telah dikuasai anak dalam hal ini memiliki karakteristik. Pola kalimat ini membedakan dengan pola kalimat yang dikuasai oleh orang dewasa. Karakteristik itu adalah pola kalimat yang dikuasai anak berbeda dengan pola yang dikuasai orang dewasa. Pola kalimat yang dikuasai orang dewasa berpola S-P-O-K, sedangkan pola kalimat yang dikuasai anak berpola P-O-K-S. Dalam hal ini anak sering menggunakan kalimat dalam bentuk inversi, yaitu memindahkan pola kalimatnya. Karakteristik bahasa anak tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu anak berbahasa dengan menggunakan sistem bahasa anak itu sendiri berdasarkan pola serta aturan kebahasaan yang telah dikuasainya dan anak menggunakan bahasa dengan bertumpu pada pola struktur tertentu.

Pada awal penguasaan bahasa pertama, anak sering melakukan kesalahan tentang penggunaan kata ataupun penggabungan kata dalam satuan kalimat. Gejala tersebut dapat dipahami dengan dasar pemikiran bahwa anak mengadakan proses pengujian hipotesis atas kaidah kebahasaan yang telah dikuasainya. Dengan ini, anak tidak memerlukan waktu yang lama untuk menguasai kaidah-kaidah yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dengan hipotesis ini, anak menggunakan masukan bahasa yang didengar dari lingkungannya untuk mengetes hipotesis tersebut (Ghazali, 1997:47).

Pemahaman tentang pola struktur kalimat tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bentuk kaidah bahasa yang telah dikuasai oleh anak pada periode usia tertentu. Bloomfield (dalam Ghazali, 1997:24) menjelaskan bahwa kaidah itu dikuasai oleh anak melalui proses pembetulan dan pengulangan. Pembetulan dari orang-orang

sekitar anak memegang peranan penting di dalam membentuk kemampuan penguasaan kaidah bahasa dalam diri anak. Seorang anak selalu saja ingin tahu hal-hal yang belum diketahuinya. Anak akan bertanya pada orang-orang yang lebih dewasa dan lebih mengerti darinya. Dalam pembicaraan seorang anak, kadang-kadang ditemukan kesalahan dalam menyusun struktur kalimat atau dalam menggabungkan kata-katanya. Dengan begitu orang-orang yang berada di sekitarnya dapat membetulkan kesalahan kalimat yang diucapkan oleh anak tersebut. Oleh karena itu, pembetulan dari orang-orang di sekitarnya memegang peranan yang sangat penting.

Pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa pada anak yang berusia 4 tahun dijadikan topik penelitian. Alasannya, pemahaman masalah tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam berbahasa dan dapat digunakan sebagai penanda untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak.

Mackey (dalam Baradja, 1990:29-30) menjelaskan pemahaman anak usia 4 - 5 tahun makin mantap, walaupun masih sering bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum dipahaminya dengan jelas). Pola struktur kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak perlu dipahami karena pemahaman tentang pola struktur kalimat tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bentuk kaidah yang telah dikuasai anak pada usia tertentu. Pemerolehan kalimat bahasa Jawa perlu diteliti karena kebanyakan bangsa Indonesia menggunakan bahasa pertama bahasa daerah, salah satunya bahasa Jawa. Jadi, pemahaman tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam menafsirkan daya adaptasi anak dalam lingkungan tempat tinggalnya khususnya daya adaptasi dalam hal berbahasa.

Kemampuan bahasa anak akan dapat diarahkan ke penguasaan kaidah dasar tertentu, sehingga anak yang menjelang masuk Taman Kanak-kanak (TK) misalnya, diharapkan mampu menguasai pola umum bahasa pertama (bahasa Jawa) secara maksimal. Hal terakhir yang melatarbelakangi penelitian tentang pemerolehan struktur kalimat bahasa

Jawa selama ini belum pernah dilaksanakan. Hal itulah yang lebih mendorong untuk memilih fokus penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip pemerolehan bahasa yang bersifat umum.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Aspek kajian bahasa dalam penelitian tentang pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa pada anak usia 4 tahun ini masuk pada bidang sintaksis. Aspek sintaksis yang digarap dalam penelitian ini secara umum berkaitan dengan dua pola, yakni pola kalimat dan struktur kalimat. Pola kalimat yang mencakup S - P - O - K terdiri dari fungsi, kategori dan peran, tetapi yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu fungsi pola kalimat. Sedangkan struktur kalimat yang dibahas hanya terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Ruang lingkup kebahasaannya yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah bahasa Jawa yakni bahasa Jawa dialek Jember di daerah Gumelar kecamatan Balung. Bahasa Jawa yang dijadikan objek penelitian ini merupakan bahasa Jawa yang pertama kali dikuasai anak, sedangkan anak yang dipilih sebagai sumber data sesuai dengan judul penelitian ini berusia 4 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) bagaimanakah pola kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya ?
- (2) bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- (1) pola kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya;
- (2) struktur kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- (1) bagi guru khususnya guru TK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan proses belajar mengajar bahasa Jawa, terutama sebagai pengenalan pola-pola kalimat bahasa Jawa;
- (2) bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam topik yang sama atau bahasan yang lebih luas.

1.6 Definisi Operasional

Istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini agar terhindar dari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan pengertian atau penjelasan yang dimaksud sebagai berikut :

- (1) pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penguasaan bahasa pada anak melalui beberapa tahap mulai dari meramban sampai kefasihan penuh;
- (2) pola kalimat adalah satuan kata-kata yang membentuk sebuah kalimat;
contoh : Bapak tumbas es neng kana

Contoh kalimat di atas mempunyai pola kalimat S - P - O - K;

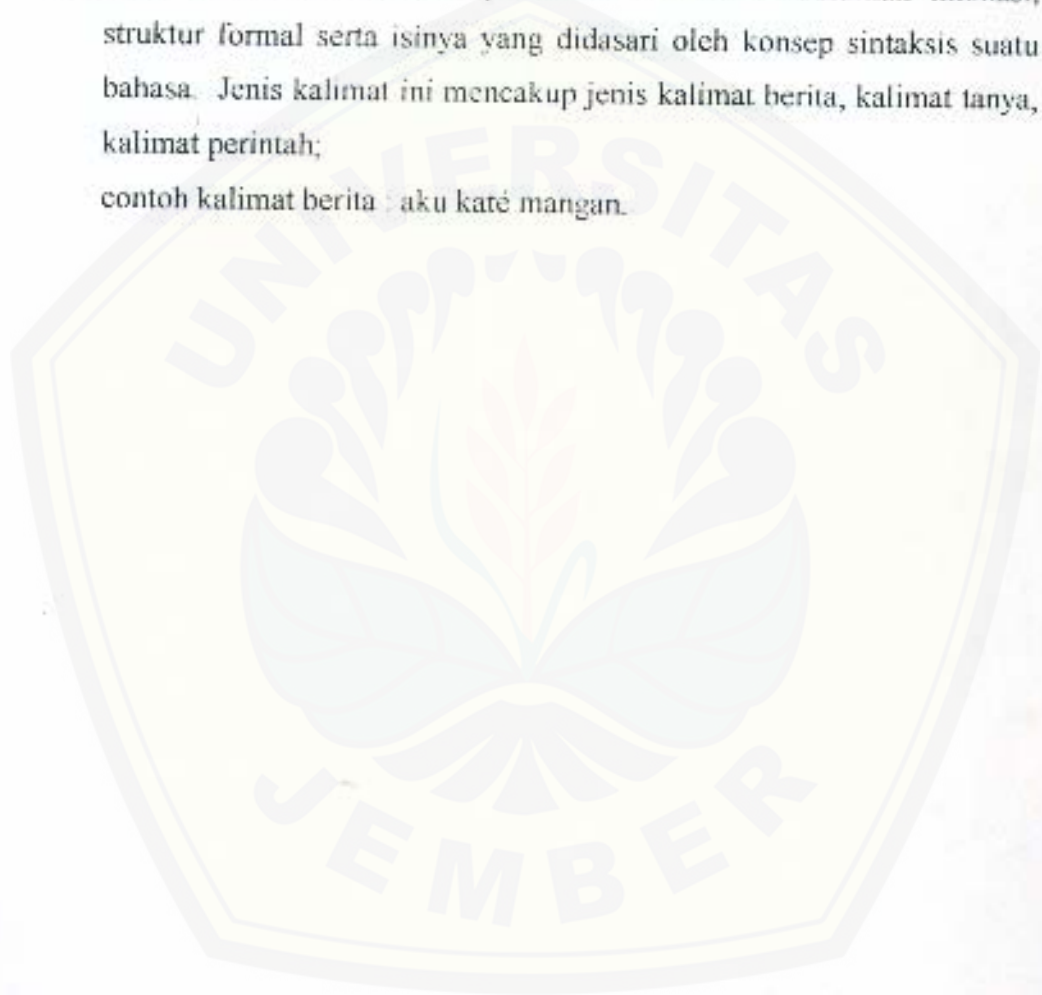
- (3) struktur kalimat adalah susunan unsur-unsur kebahasaan yang membangun kesatuan bentuk kalimat yang memiliki ciri pertalian dan pola tertentu berdasarkan kaidah kebahasaan yang berlaku, struktur kalimat yang dimaksud yaitu struktur kalimat tunggal dan struktur kalimat majemuk;

contoh kalimat tunggal : ibu tuku iwak neng pasar.

contoh kalimat majemuk : aku ndelok TV ambek ndelok film;

- (4) dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda – beda menurut pemakai, variasi yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu;
- (5) fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi artinya sebagai alat untuk berhubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya;
- (6) jenis kalimat adalah hasil pemilahan kalimat berdasarkan intonasi, struktur formal serta isinya yang didasari oleh konsep sintaksis suatu bahasa. Jenis kalimat ini mencakup jenis kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah;

contoh kalimat berita : aku katé mangan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemerolehan Bahasa

Ament (dalam Ghazali, 1997:17) berpendapat bahwa proses pemerolehan bahasa adalah suatu proses kreasi atau penemuan kembali (*reinvention*). Ada juga pengertian lain yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan yang tiba-tiba dan mendadak serta memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi mesin atau motor sosial dan kognitif pra – linguistik (McGraw dalam Tarigan, 1988:4). Contohnya seorang anak dapat mengatakan kata *maem*. Kata ini diucapkan anak ketika mendengar ibunya menawarkan makan, kemudian anak tersebut ikut mengucapkannya dengan kata *maem*. Jadi, pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penguasaan bahasa pada anak melalui berbagai tahap dari meramban sampai kefasihan penuh.

Ada tiga fakta belajar bahasa yang tidak bisa kita tolak kebenarannya. Pertama, semua anak bayi yang dilahirkan normal akan menguasai bahasa yang dipergunakan oleh lingkungannya. Ini terjadi tanpa melihat di mana bayi itu dilahirkan, siapa yang melahirkan, bagaimana ia dilahirkan. Pemerolehan bahasa ini tumbuh secara bertahap, yaitu mulai dari penguasaan bunyi-bunyi prabahasa, kemudian disusul dengan kata-kata yang di dalam teori pemerolehan bahasa dikenal dengan istilah kalimat satu kata (*one word sentence*). Selanjutnya muncul kalimat dua kata, kalimat sederhana, dan kemudian kalimat-kalimat yang strukturnya lebih kompleks. Fakta kedua adalah waktu yang dipergunakan oleh anak untuk menguasai kaidah bahasa sangat kompleks. Peristiwa belajar bahasa pada masa kanak-kanak terjadi pada waktu yang relatif singkat dan sangat menakjubkan. Fakta ketiga mengatakan perkembangan bahasa anak adalah kemampuan anak menyimpulkan kaidah, membuat kategorisasi kata, memilah-milah

morfem-morfem yang menjadi penanda kata, jenis kelamin, jumlah dan sebagainya.

Dalam kenyataan kita melihat bahwa masukan bahasa (*input*) yang diterima oleh anak ketika anak belajar bahasa sangatlah bervariasi. Di dalam masukan bahasa itu pun tidak ada pemilahan bahwa ini kalimat yang salah dan ini kalimat yang benar menurut kaidah, ini kalimat yang diucapkan tidak secara lengkap karena penuturnya menganggap hal itu tidak perlu diungkapkan secara lengkap. Namun, fakta menyatakan bahwa urutan pemerolehan bahasa pada tahap awal seakan-akan ditetapkan waktunya.

Slobin (dalam Tarigan, 1988:4) mengemukakan dengan baik sekali bahwa setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh setiap anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam dalam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau kebanyakan pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa dititikberatkan pada salah satu aspek proses pemerolehan. Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun mulai belajar bahasa untuk pertama kali.

Nababan (1992:73) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun mulai belajar bahasa untuk pertama kali. Kalau yang diperolehnya satu bahasa, anak itu disebut ekabahasawan, sedang kalau yang diperolehnya itu dua bahasa melalui proses dua bahasa secara bersamaan ataupun secara berurutan, anak itu disebut dwibahasawan, tetapi kalau yang diperolehnya lebih dari dua bahasa secara berurutan, anak itu disebut gandabahasawan.

Tarigan (1988:83) menyatakan bahwa dalam proses perkembangan, semua anak manusia yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Artinya, setiap anak yang normal, atau pertumbuhan wajar, memperoleh satu bahasa yaitu bahasa pertama atau bahasa asli : bahasa ibu dalam tahun-tahun pertama kehidupannya di dunia

ini. Sebenarnya banyak orang yang berpendapat bahwa kemampuan alamiah memperoleh suatu bahasa merupakan kriteria utama untuk membatasi apa yang sebenarnya disebut insan manusiawi itu. Hal ini pula yang agaknya membuat kita mudah melihat mengapa proses pemerolehan bahasa ini justru mendapat perhatian besar dari pakar kognitif.

Tarigan (1988:83-84) mengatakan pemerolehan bahasa pertama memang bersifat primer paling sedikit dalam dua hal: dari segi urutan (memang yang pertama) dan dari segi kegunaan (hampir dipakai selama hidup). Akan tetapi, dalam kehidupan nyata dapat kita saksikan sendiri bahwa banyak orang yang mempelajari lebih dari satu bahasa, bukan? Memang terdapat berbagai cara bagaimana terjadinya proses ini, dan berbagai transisi diantaranya pun bersifat gradual. Seorang anak mungkin saja mempergunakan dua bahasa, misalnya kalau orang tuanya menggunakan bahasa yang berbeda-beda (contoh: ibu berbahasa Jawa, ayah berbahasa Sunda; ibu berbahasa Simalungun, ayah berbahasa Karo; ayah dan ibu mempergunakan kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga mereka).

Tarigan (1988:84) menyatakan bahwa suatu bahasa adalah pertama dan begitu pula pemerolehannya, kalau tidak ada bahasa lain yang diperoleh sebelumnya; sebaliknya adalah bahasa kedua. Perbedaan itu akan jelas dan nyata, apabila pemerolehan bahasa kedua itu mulai apabila pemerolehan yang pertama telah lewat, secara khusus dan nyata kalau hal itu terjadi setelah masa puber atau setelah masa remaja. Slobin (dalam Nababan, 1992:101) mengatakan bahwa perkembangan umum kognitif dan mental anak adalah faktor penentu pemerolehan bahasa. Seorang anak belajar memperoleh bahasa pertama dengan mengenal dan mengetahui cukup banyak struktur dan fungsi bahasa, dan secara aktif ia berusaha untuk mengembangkan batas-batas pengetahuan mengenai dunia sekelilingnya, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan berbahasa menurut strategi-strategi persepsi yang dipunyai. Pemerolehan linguistik anak sudah

diselesaikannya pada usia kira-kira 3-4 tahun dan perkembangan bahasa selanjutnya dapat mencerminkan pertumbuhan kognitif umum anak itu.

Nababan (1992:73-75) menyatakan apabila seorang anak menggunakan ujaran-ujaran yang bentuk-bentuknya benar (gramatikal), ini belum berarti bahwa ia telah menguasai bahasa pertama, karena dapat saja ia memberi arti yang lain pada kalimat-kalimat yang diucapkannya. Agar seorang anak dapat disebut menguasai bahasa pertamanya, ada beberapa unsur yang penting yang berkaitan dengan perkembangan jiwa atau kognitif anak itu.

Dalam proses pemerolehan bahasa pertamanya, seorang anak akan belajar semua konsep atau nosi yang tersebut di atas, karena ia memerlukan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dan anak-anak lain di sekelilingnya.

Melalui bahasa, khususnya bahasa pertama, seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. Bahasa pertama menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, pendirian, dan sebagainya, dalam bentuk-bentuk bahasa yang dianggap tinggal. Ia belajar pula bahwa ada bentuk-bentuk yang tidak dapat diterima oleh anggota masyarakatnya, dan bahwa ia tidak selalu boleh mengungkapkan perasaannya secara gumbalang. Seorang anak pernah mengatakan bahwa makanan ini tidak enak, ketika ia datang berkunjung ke rumah teman orang tuanya.

Ada ciri lain yang khas dari anak yang sudah masuk SD yakni keinginan yang kuat untuk menyatu dengan anggota-anggota masyarakat sekelilingnya, khususnya anak sebayanya. Ia tidak mau tampak berlainan dalam hal berpakaian, berperilaku, dan berbahasa dari teman-teman sebayanya.

2.2 Unsur-Unsur Kalimat

Unsur-unsur kalimat adalah bagian-bagian terpenting yang membentuk sebuah kalimat yang berupa subjek, predikat, objek, pelengkap,

dan keterangan. Unsur yang dimaksudkan di sini adalah jabatan tiap kata atau frasa yang membentuk satu kalimat yaitu S – P – O – Pel – K. Dilihat dari sudut struktur, kalimat terdiri dari unsur, yakni berupa kata. Unsur itulah yang bersama-sama dan menurut sistem tertentu membangun struktur itu. Jadi, kata dalam hal ini dilihat dari fungsinya dalam membangun sebuah struktur, suatu kesatuan bentuk di dalam bahasa. Penataan unsur-unsur kebahasaan yang dilakukan oleh anak pada satuan kalimat pada dasarnya dapat ditinjau dari beberapa segi, baik dari segi kategori fungsi, unsur pepadu, serta relasi semantis yang terwujud dalam pola kalimat tertentu. Penataan kalimat berdasarkan kategori fungsi unsurnya merupakan penataan unsur kalimat berdasarkan fungsi subjek, predikat, objek dan keterangan. Penataan kalimat berdasarkan unsur pepadunya merupakan penataan unsur-unsur kalimat berdasarkan bentuknya yang dapat dilihat pada rangkaian perpaduan bentuk-bentuk frase dalam satuan kalimat. Berdasarkan relasi semantis, penataan unsur-unsur kalimat ini berkaitan dengan masalah keterkaitan makna antar unsur dalam satuan kalimat.

Pinker (dalam Ghazali, 1997:63) menyatakan bahwa konteks penggunaan kalimat itu menolong anak mengenali dan memahami informasi sintaktik bukan semantik dalam kalimat-kalimat yang didengarnya. Pembelajar bahasa pertama-lama mempelajari unsur sintaktik yang maknanya tidak terlalu bervariasi (seperti subjek, predikat, objek dan keterangan) dengan cara mengamati makna kalimat itu di dalam konteks pemakaian.

Contoh : Aku *tuku és neng kana*.

Contoh kalimat di atas mempunyai fungsi unsur-unsur kalimat S-P-O-K. OKata *aku* menduduki fungsi subjek, *tuku* menduduki fungsi predikat, *és* menduduki fungsi objek dan *neng kana* menduduki fungsi keterangan.

2.3 Fungsi Unsur-unsur Kalimat

Predikat dikenal sebagai pusat dan subjek sebagai pendamping. Di luar itu ada pendamping, yaitu objek dan pelengkap. Kemunculan keduanya

sangat bergantung pada jenis predikat yang duduk sebagai pusatnya, terutama afiks yang melekat pada verba itu. Bila subjek masih bisa berpindah dari kiri ke kanan predikat, maka objek dan pelengkap tidak bisa seperti itu. Fungsi unsur-unsur kalimat ini akan dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1 Fungsi Subjek

Fungsi subjek ialah fungsi yang menduduki inti kalimat. Fungsi tersebut sering disebut sebagai pokok di dalam kalimat atau bentuk yang diterangkan. Subjek biasanya terletak pada awal kalimat, khususnya di dalam kalimat tunggal, kecuali di dalam kalimat elipsis (Asrumi, 1999: 58). Subjek tersebut biasanya dibentuk atau diisi oleh kata benda atau yang dibendakan. Berdasarkan strukturnya subjek dan predikat dapat dipertukarkan tempatnya, maksudnya subjek mungkin terletak dimuka predikat atau sebaliknya predikat mungkin terletak di muka subjek (Ramlan, 1982 : 65).

Contoh :

- (1) Aku katé lunga.
- (2) Katé lunga aku.

Kalimat di atas dapat dikatakan bahwa bentuk yang diterangkan ialah kata *aku*. Untuk itu kata tersebut berfungsi sebagai subjek kalimat. Dengan demikian bahwa kata *aku* telah berfungsi sebagai subjek kalimat.

2.3.2 Fungsi Predikat

Fungsi predikat ialah sebuah fungsi yang sering disebut sebagai sebutan dalam kalimat atau sebagai bentuk yang menerangkan subjek (Asrumi, 1996 ; 50). Bentuk tersebut biasanya diisi oleh kata kerja atau kata keadaan. Untuk mencari fungsi predikat tersebut, dapat digunakan kata mengapa atau dalam keadaan apa subjek.

Contoh : Aku maca buku.

Contoh kalimat di atas fungsi subjek diisi oleh kata *aku*. Dengan kata tersebut dapat ditanyakan, mengapa *aku* ? Jawabnya *maca*. Dengan

demikian jelaslah bahwa kata *moco* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai predikat kalimat, dan kata itu berkategori sebagai kata kerja.

2.3.3 Fungsi Objek

Fungsi objek ialah salah satu fungsi dalam kalimat yang selalu berada di belakang predikat (Asrumi, 1996 : 51). Maksudnya bahwa keberadaan objek tergantung pada kategori kata yang terdapat dalam predikat, yakni predikat yang berkategori kata kerja transitif. Fungsi objek tersebut biasanya selalu diisi oleh kata benda atau kata-kata lain yang dianggap benda atau yang dibendakan.

Contoh : Aku *tuku klambi*.

Pada contoh kalimat di atas fungsi predikat diisi oleh kata *tuku*. Kata tersebut termasuk kata yang berkategori kata kerja transitif. Untuk itu dengan kata tersebut dapat dibuat pertanyaan, *tuku apa ?* Jawabnya *klambi*. Dengan demikian jelaslah bahwa kata *klambi* sebagai kata yang berkategori kata benda yang dapat mengisi atau melengkapi predikat yang sering disebut objek. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kata *klambi* sebagai kata benda berfungsi sebagai objek kalimat.

2.3.4 Fungsi Pelengkap

Fungsi pelengkap merupakan fungsi yang bukan inti dalam kalimat. Keberadaan fungsi tersebut tergantung pada keberadaan predikat dan hampir sama dengan objek. Biasanya fungsi pelengkap tersebut melengkapi predikat yang berkategori kata kerja tak transitif.

Contoh : Aku *tuku klambi abang*.

Dalam pemakaian sehari-hari pengertian objek dengan pelengkap sering dicampuradukkan. Hal itu dapat dimengerti karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama yakni di belakang verba.

Contoh :

(1) Wong iku dodolan pistol-pistolane neng sekolaan.

(2) Wong iku dodol pistol-pistolane neng sekolaan.

Dari kedua contoh di atas tampak bahwa *pistol-pistolane* adalah nomina dan berdiri di belakang verba *dodolan* dan *dodol*. Akan tetapi, pada kalimat pertama nomina itu dinamakan objek, sedangkan pada contoh kedua disebut pelengkap. Objek dan pelengkap memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan (Muslich, 1990:120).

OBJEK	PELENGKAP
1. Kategori katanya nomina atau nominal.	1. Kategori katanya nomina, verba atau ajektiva.
2. Tempatnya langsung di belakang verba transitif aktif tanpa preposisi.	2. Tempatnya di belakang verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului preposisi.
3. Dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.	3. Kalimatnya tak bisa dipasifkan; jika dapat, pelengkap itu tak bisa melengkapi objek.
4. Dapat diganti dengan <i>-nya</i> .	4. Dapat digantikan <i>-nya</i> kecuali jika didahului oleh preposisi selain <i>di</i> , <i>dari</i> , <i>ke</i> , dan <i>akan</i> .

2.3.5 Fungsi Keterangan

Fungsi keterangan merupakan fungsi bukan inti yang memberikan keterangan tambahan kepada unsur inti. Dalam bahasa Indonesia, paling tidak dikenal sembilan jenis keterangan yaitu ; 1) keterangan tempat (*di / ke / dari kampus*), 2) keterangan alat (*dengan tali / pistol*), 3) keterangan waktu (*kemarin, sepuluh jam dari ladang, tiap jam*), 4) keterangan tujuan (*demi kekasihnya, agar kekar, bagi agama*), 5) keterangan penyerta (*dengan siapa saja, bersama artis, beserta pakar-pakar sastra Indonesia*), 6) keterangan cara

(dengan liris, dengan tersedu, secara hukum, secara hati-hati), 7) keterangan penyebaban (sebab kebrutalannya, karena perempuan jalang itu).

8) keterangan simlatif (sebagai ketua, bagaikan malaikat), 9) keterangan kesalingan (satu sama lain).

Contoh : Koen lunga neng Surabaya.

Pada contoh kalimat di atas fungsi keterangan diisi oleh kata *neng Surabaya*.

2.4 Jenis Kalimat

Berdasarkan intonasinya kalimat dibedakan atas tiga macam yaitu :

2.4.1 Kalimat Berita

Chaer (1994:396) menjelaskan bahwa kalimat berita adalah kalimat yang isinya mengatakan berita atau pernyataan untuk diketahui oleh orang lain. Kalimat berita ini dibentuk dari sebuah klausa, dua buah klausa, tiga buah klausa atau lebih dalam wujud kalimat sederhana, kalimat luas, kalimat setara, kalimat bertingkat maupun kalimat kompleks, sesuai dengan besarnya atau luasnya isi berita yang ingin disampaikan.

Contoh :

(1) Mau aku tuku es neng kana.

(2) Aku katè molèh.

Kedua contoh kalimat di atas merupakan kalimat berita karena kedua kalimat di atas menyatakan berita atau pernyataan untuk diketahui oleh orang lain yang ada di sekitarnya.

2.4.2 Kalimat Perintah

Chaer (1994:404) menjelaskan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari orang yang diajak bicara. Kalau isi kalimat perintah itu mengharapkan orang lain tidak melakukan suatu tindakan atau perbuatan, maka kalimat tersebut adalah kalimat larangan.

Contoh :

- (1) Mbak Din, jopokna mimik !
- (2) Setelna TV, buk !

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat perintah karena dalam kalimat tersebut ditandai oleh adanya harapan yang berupa tindakan atau perbuatan.

2.4.3 Kalimat Tanya

Chaer (1994:397) menjelaskan bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengetahuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Contoh :

- (1) Buk katè neng endhi ?
- (2) Teka endhi, Jak ?

Kalimat di atas merupakan kalimat tanya karena dalam kalimat tersebut terdapat kata tanya *neng endhi* dan *endhi*.

2.5 Struktur Kalimat Bahasa Jawa

Penguasaan suatu kaidah bahasa pada anak berjalan bertahap dari penguasaan kaidah yang sederhana ke kaidah yang lebih kompleks. Dalam proses ini anak mengembangkan masukan kebahasaan yang diterimanya berdasarkan kaidah yang dikuasai sebelumnya. Gejala tersebut semakin mempertegas keberadaan potensi bawaan anak untuk menguasai bahasa serta pengetahuan yang lainnya. Dalam kenyataan kita melihat bahwa masukan bahasa (*input*) yang diterima oleh anak ketika anak belajar bahasa sangatlah bervariasi. Kenyataan lain yang kita lihat ialah adanya bukti bahwa anak menghasilkan bunyi, kata ataupun kalimat yang tidak sama dengan bunyi, kata dan kalimat orang dewasa. Menyuk (dalam Ghazali, 1997:28) memperlihatkan bahwa anak-anak yang menghasilkan kalimat yang tidak sama dengan model yang didengarnya.

Kalimat itu harus mempunyai kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk itulah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk sekaligus kesatuan arti.

Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau, tidak menggambarkan kesatuan apa-apa dan merupakan suatu pernyataan yang omong kosong. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa kalimat yang memiliki struktur dan bentuk yang jelas disebut kalimat efektif (Razak, 1990:7).

Kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas. Setiap unsur yang terdapat di dalamnya yang pada umumnya terdiri dari kata yang harus menempati posisi yang jelas menurut aturan-aturan yang sudah dibiasakan. Setiap penyimpangan biasanya akan menimbulkan kelainan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat pemakai bahasa itu.

Misalnya : Aku katé turu

Turu katé aku

Katé aku turu

Turu aku katé

Aku turu katé

Contoh kalimat di atas yang dapat dipahami maksudnya atau dapat diterima yaitu contoh kalimat yang berbunyi *aku katé turu*, sedangkan contoh yang lainnya belum bisa dipahami. Walaupun yang digunakan dalam kalimat itu sama, namun apabila strukturnya tidak benar maka kekacauan tak dapat diterima karena tidak jelas fungsinya.

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Cook dalam Tarigan, 1984:8). Konsep tentang ciri kalimat itu sendiri pada dasarnya terdiri dari empat ciri utama, yaitu (1) kalimat merupakan satuan bahasa, (2) kalimat secara relatif dapat berdiri sendiri, (3) kalimat mempunyai intonasi akhir, (4) kalimat tersusun dari klausa. Berdasarkan pernyataan tersebut permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah penggabungan kata yang diikat oleh tata susun yang dimiliki tiap-tiap bahasa dalam satuan kalimat dengan mempertimbangkan aspek yang melatari pengujarannya. Masalah tersebut dipilih karena salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam bidang penguasaan kalimat.

2.6 Struktur Kalimat

Struktur kalimat ada dua macam, yaitu struktur kalimat tunggal dan struktur kalimat majemuk.

2.6.1 Kalimat Tunggal

Cook (dalam Tarigan 1993:10) mengatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa terikat.

Contoh :

- (1) Mak tukokno permén.
- (2) Sékélku lara.

Kedua contoh kalimat di atas menunjukkan kalau kalimat tersebut kalimat tunggal karena masing-masing kalimat terdiri dari satu klausa.

2.6.2 Kalimat Majemuk

Tarigan (1993:14) menjelaskan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa.

Contoh :

Ibuk katé tuku roti *ambék* tuku és.

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat majemuk karena kalimat di atas terdiri dari dua klausa. Klausa 1 *Ibuk katé tuku roti*, klausa 2 *tuku és*.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Molcong, 1998:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sudaryanto (1992 : 62) mengatakan bahwa istilah deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret : paparan seperti adanya. Mengacu pada metode tersebut, dideskripsikan bentuk-bentuk ujaran yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh berupa bentuk-bentuk ujaran yang berupa kalimat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari komunikasi sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4 tahun. Sumber data yang diambil 3 anak, satu sumber data primer dan dua sumber data sekunder. Kriteria responden mulai anak umur 4 tahun sampai 4 tahun lebih 6 bulan.

3.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya penulis menetapkan langsung yang menjadi daerah tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan daerah penelitian yaitu RT 1 RW 5 Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hal ini karena daerah penelitian tersebut terdapat sumber data yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mencari dan mencatat data-data yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik wawancara.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung. Ali (1987:91) mengatakan pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi yaitu dengan cara pengamatan langsung pada responden tanpa ada bantuan dari pihak lain.

Teknik wawancara dalam pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data secara lisan melalui komunikasi interaktif antara responden dan peneliti. Wawancara yang digunakan yaitu dengan berkomunikasi sehari-hari dengan responden dan apabila responden tidak menanggapi sebelumnya kita adakan pemancingan atau perangsangan terlebih dahulu agar anak tersebut mau berbicara.

Contohnya : Anak diajak melihat acara TV kartun.

Dengan ajakan itu, anak akan langsung merespon ajakan itu, yang akhirnya anak tersebut akan merespon ajakan tadi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat perekam (*tape recorder*) dan alat tulis (pulpen dan buku catatan). Alat bantu perekam digunakan untuk pengumpulan data tentang pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa anak usia 4 tahun. Alat tulis (pulpen dan buku catatan) digunakan untuk mencatat hasil dari rekaman tersebut. Sedangkan instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti

dalam mencari data tentang pemerolehan pola kalimat dan pola struktur kalimat pada anak usia 4 tahun

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) analisis domain, (2) analisis taksonomis, (3) analisis tema kultural (Spradley dalam Faisal, 1990: 90).

1) Analisis domain

Spradley (dalam Faisal, 1990:91) mengatakan bahwa analisis domain adalah analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang mencakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Analisis domain dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh gambaran secara umum tentang struktur kalimat bahasa Jawa anak usia 4 tahun yaitu dengan cara mengamati pembicaraan anak tersebut.

2) Analisis Taksonomis

Spradley (dalam Faisal, 1990 : 102) mengatakan bahwa pada analisis taksonomis yang ditujukan adalah struktur internal mengenai pemerolehan pola kalimat dan struktur kalimat. Pada analisis kedua ini merupakan pendeskripsian fokus penelitian yang tertuang pada rumusan masalah yaitu pola kalimat dan struktur kalimat bahasa Jawa anak usia 4 tahun.

3) Analisis Komponensial

Analisis komponensial ini dilakukan untuk memilah-milah atau mengelompokkan wujud dari pemerolehan data yaitu struktur kalimat dan pola kalimat bahasa Jawa. Lampiran in dipandu dengan instrumen analisis data yang sudah terlampir.

3.7 Tahap – Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi : pemilihan dan penetapan judul skripsi, dan tahap pelaksanaan meliputi : pengumpulan data, menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan dan menyimpulkan hasil penelitian, serta tahap penyelesaian meliputi : penyusunan laporan penelitian.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Jenis kalimat bahasa Jawa yang dikuasai anak meliputi jenis kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Kalimat berita berpola S – P, S – P – O, S – K dan S-P-K. Kalimat perintah berpola P – O, P – O – K, (S) – K. Kalimat tanya berpola S – P, S – P – O, S – K dan S – P – K.
- (2) Struktur kalimat bahasa Jawa yang dikuasai anak meliputi struktur kalimat tunggal dan struktur kalimat majemuk. Struktur kalimat tunggal ditemukan pada jenis kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Struktur kalimat majemuk ditemukan pada kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam peningkatan pengetahuan di bidang kebahasaan terutama :

- (1) bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dikembangkan lebih dalam lagi khususnya pada analisis data dan sumber data dalam pemerolehan struktur kalimat bahasa Jawa.
- (2) bagi guru bahasa Jawa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan proses belajar mengajar bahasa Jawa, terutama sebagai pengenalan pola-pola kalimat bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 1987. *Psikologi Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Asrumi. 1996. *Pengantar Sintaksis*. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Baradja, M.F., 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang : IKIP Malang.
- Chacr, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Bhratara.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi Yayasan Asah Asih Asuh Malang (YA3 Malang)*.
- Ghazali, Syukur, H.A. 1997. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Diterbitkan oleh : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah IBRD Laon No. 3979 Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang : YA3.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, 1982. *Sintaksis*. Yogyakarta : C.V. Karyono.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Soemarto, dkk. 1986. *Struktur Bahasa Jawa di Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur Bagian Utara*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua : Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- _____. 1986. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa.

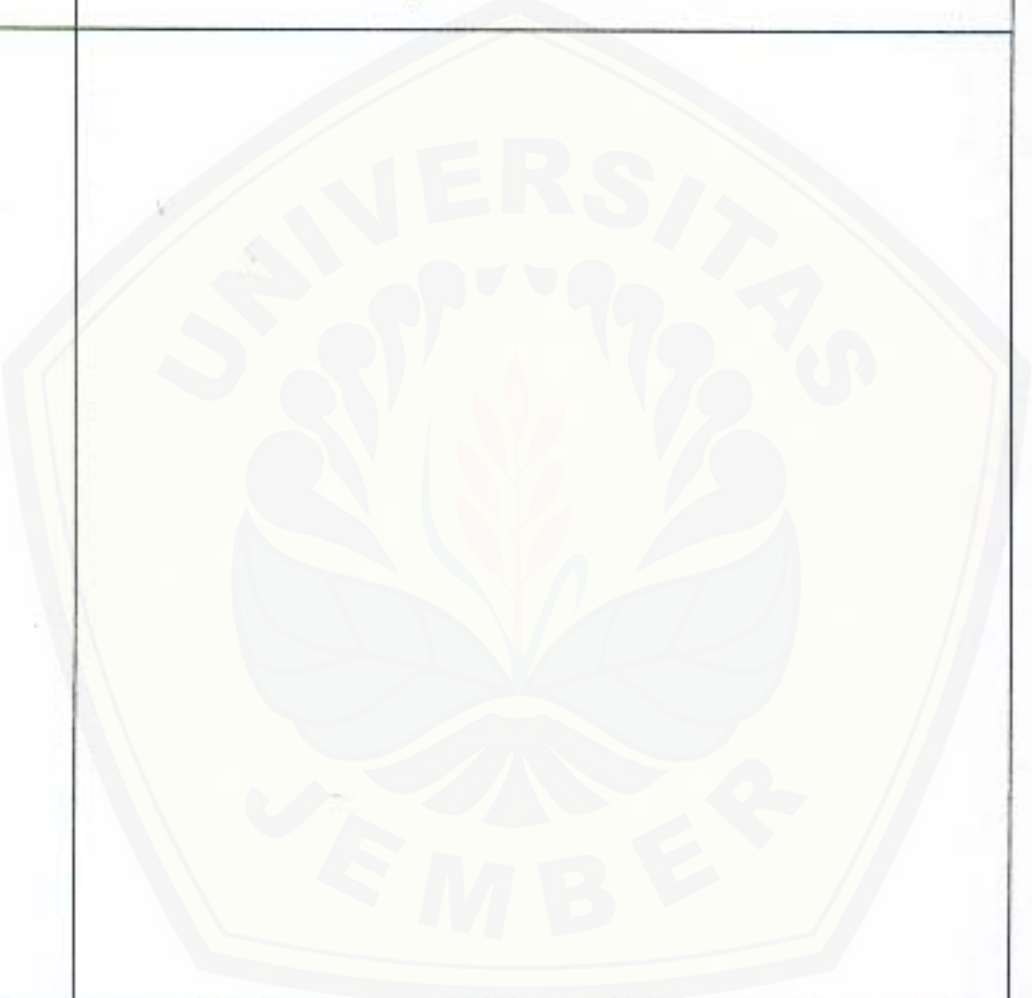


MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Pemerolehan Struktur Kalimat Bahasa Jawa Dialek Jember pada Anak Usia 4 Tahun.</p>	<p>1. Bagaimanakah pola kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya ?</p> <p>2. Bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jawa yang telah dikuasai anak pada usia 4 tahun berdasarkan jenis kalimatnya ?</p>	<p>Rancangan Penelitian : Penelitian Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Deskriptif</p>	<p>Data : Bentuk ujaran yang berupa pola kalimat dan struktur kalimat</p> <p>Sumber Data : Anak usia 4 tahun</p>	<p><u>Teknik Pengumpulan data :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik observasi 2. Teknik wawancara <p><u>Teknik Analisis Data :</u> Analisis data menggunakan teori Spradley meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis data domain 2. Analisis data taksonomis 3. Analisis data komponensial

Instrumen Pengumpulan Data

No	Wujud Pemerolehan Data

A large, semi-transparent watermark of the Universitas Jember logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a stylized tree in the center, surrounded by the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'JEMBER' at the bottom.

Instrumen Pemandu Analisis Data

No	Data	Jenis Kalimat			Pola Kalimat			
		K.Perintah	K.Berita	K.Tanya	S	P	O	K

No	Data	Jenis Kalimat			Struktur kalimat	
		K.Perintah	K.Berita	K.Tanya	K. Tunggal	K. Majemuk

Keterangan Kode Data

1. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 1.1)
2. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 1.2)
3. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 1.3)
4. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 2.1)
5. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 2.2)
6. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 3.1)
7. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 3.2)
8. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 3.3)
9. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 4.1)
10. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 4.2)
11. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 4.3)
12. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (PKBJKB 4.4)
13. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (PKBJKP 1.1)
14. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (PKBJKP 1.2)
15. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (PKBJKP 2.1)
16. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (PKBJKP 2.2)
17. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (PKBJKP 3.2)
18. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (PKBJKP 4.4)
19. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 1.1)
20. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 1.2)
21. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 2.1)
22. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 2.2)
23. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 3.1)
24. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 3.2)
25. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 1.1)
26. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 1.2)
27. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 1.3)
28. Pola Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (PKBJKT 1.4)
30. Struktur Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (SKBJKB 1.1)
31. Struktur Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (SKBJKP 2.1)

32. Struktur Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Berita (SKBJKB 1.2)
33. Struktur Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Perintah (SKBJKP 2.2)
34. Struktur Kalimat Bahasa Jawa Kalimat Tanya (SKBJKT 3.2)



Wujud Pemerolehan Data

1. Mau
2. Jaka ndak lemu.
3. Fia katé difoto.
4. Mau aku tuku ès neng kana.
5. Jak nganu apa ?
6. Kucing garong.
7. Mau ana wong gendeng.
8. Macem bayem.
9. Engko kocn tak gawa.
10. Zaka ndak gelem molèh.
11. Ana kancaku akèh.
12. Aku katé diparani.
13. Garuda pancasila.
14. Diombè ambèk ula.
15. Lek ndak ditutup arak dijokok.
16. Mbak Din.
17. Aku ndak isa.
18. Aku lèrèn.
19. Aja main iki kotor engka.
20. Jaka molèh kok.
21. Molèh.
22. Kate dilebokna radio.
23. Zaka engko disenèni bapakè.
24. Ndak gelem jarè.
25. Zak meneng kènè baè wis.
26. Zaka nginep neng kènè yo Zak.
27. Mosok iku semut.
28. Iku pakdè Udin.
29. Zak kènè tak bisii.
30. Katé difoto jak.

31. Agè mbak Din fotoen.
32. Jajanku neng kana gombong semut.
33. Agè mbak Din.
34. Pènèk-pènèkan neng kana.
35. Aja pènèk-pènèkan.
36. Yosof inceng-inceng.
37. Aja mèlok.
38. Aja gelem.
39. Zaka titik.
40. Aku akèh.
41. Koen ditulungi sapa.
42. Sepèdaku.
43. Zak mèlok aku dodolan neng omah.
44. Ndelok TV.
45. Mbak Din aku mau tuku ès neng kana ambèk ma'è.
46. Loro sèkèlku.
47. Mbak Din ndelok TV yok.
48. Tak gawè kesok iki.
49. Riski tak kè'i.
50. Katè nulis.
51. Nyèlèh telponè.
52. Ayo kok.
53. Nya koen iki.
54. Ngènè lho.
55. Iki montore *power ranger*.
56. Kènè ta.
57. Montorè apik.
58. Sèk tas apik montorè.
59. Gawè robot.
60. Ayo balapan.
61. Biyèn ana *power ranger bintang*.
62. Roti.

63. Rotiné nggak enak.
64. Maem roti.
65. Mas Chaca isa nutup.
66. Katè mlaku.
67. Oncèkna.
68. Kucingku telu.
69. Buk tutupen.
70. Omahku neng kana.
71. Aku katènè moleh.
72. Aku dijak lunga kèsok.
73. Tumbas permen.
74. Kèsok mbak Din tuku.
75. Aku katè wangsul.
76. Bubu'o neng kènè.
77. Mbak Din molèho.
78. Ir ojo meler.
79. Mau.
80. Marinè katè bubuk.
81. Kèsok masku teka.
82. Mas budi .
83. Tuku aku.
84. Lèkku tumbas TV.
85. Aku marine katè bubuk.
86. Tumbas neng endhi.
87. Njèkèk duwèk neng endhi.
88. Sektas Mbak Din maem apa ?
89. Aku duwe jeruk.
90. Kana.
91. Mbah kung neng mesjid.
92. Endhi.
93. Katè molèh saiki.
94. Saiki ta.

95. Klambiku iki apa'a.
96. Jaka neng omahè.
97. Setèlno TV saiki !
98. Saiki.
99. Bety engko.
100. Ngaliho !
101. Ngaliho neng Banyuwangi !
102. Aku kepingin sing arèk cilik.
103. Dolanan anak-anakan.
104. Mbahè.
105. Rene !
106. Ayo budhal !
107. Aku biyèn iko dijak dolan.
108. Sèk tas.
109. Tumbasno permen !
110. Loro.
111. Aku katènè molèh.
112. Aku marinè katènè maem omahè.
113. Mas Budi.
114. Mbak Din.
115. Katènè jopok duwèk.
116. Katènè tumbas permen.
117. Tumbasno jajan neng kana !
118. Katè molèh.
119. Jopokno tas !
120. Tasku neng kana.
121. Aku durung maem sega.
122. Aku katè maem permen.
123. Neng pasar.
124. Aku katè dijak ta ?
125. Koen aja nakal-nakal.
126. Katè maem saiki.

127. Aku katè ndelok TV.
128. Neng kana.
129. Ibu'è masak neng pawon.
130. Bapakku tuku TV.
131. Biyèn.
132. Aku duwè anjing.
133. Budalo saiki !
134. Ayo budal !
135. Neng kene ta.
136. Aris ndak gelem molèh.
137. Mbak Din sampèyan duwè ?
138. Duwè jajan.
139. Mbahku katè tuku montor.
140. Katèné neng endi koen, Jak ?
141. Katèné tuku aku.
142. Tuku apa Jak ?
143. Engko aku katè neng omahè Aris.
144. Neng omahè.
145. Mbak Din, apa iku ?
146. Mbak Din, ngomong apa sektas ?
147. Aku katè molèh.
148. Mbah.
149. Mak, jopokna maem ambèk jopokna mimik !
150. Mas, maem ambèk apa kok ditutupi ?
151. Biyèn.
152. Tumbas apa ?
153. Mbak Sinah .
154. Tumbas permèn.
155. Sing ana pohè.
156. Ibu'è.
157. Tuku apa ?
158. Nur.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ELANA LINDA TEKAWATI
 NIM/Angkatan : 970210402041
 Jurusan/Program Studi : PBS / PGK INDONESIA
 Judul Skripsi : PENERAPAN STRUKTUR KALIMAT BAWA JAWA ANAK WATA
4 TAHUN
 Pembimbing I : Dr. M. H. M. P. A.
 Pembimbing II : Dr. P. P. M. P. A.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	10 September 2001	Matrik	<i>[Signature]</i>
2.	20 November 2001	bab I II III	<i>[Signature]</i>
3.	10 Januari 2002	bab I II III	<i>[Signature]</i>
4.	14 Januari 2002	Revisi I - II III	<i>[Signature]</i>
5.	31 Februari 2002	Revisi I II III	<i>[Signature]</i>
6.	13/-02	Revisi IV	<i>[Signature]</i>
7.	27/-02	Revisi IV - V	<i>[Signature]</i>
8.	6/-02	Revisi see	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

KATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : .. DIANA INDRA IKAWATI ..
 NIM/Angkatan : .. 970210402041 ..
 Jurusan/Program Studi : .. PES /BHS. INDONESIA ..
 Judul Skripsi : .. PEMEROLEHAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA JAWA ANAK ..
 .. HUSIA 4 TAHUN ..
 Pembimbing I : ..
 Pembimbing II : .. Drs. Parto M.Pd ..

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1.	10 September 2001	Matrik	
2.	20 Nopenber 2001	Bab I II III	
3.	10 Januari 2002	Revisi I II III	
4.	21 Pebruari 2002	Revisi I II III	
5.	5 Maret 2002	Revisi I II III	
6.	12 Maret 2002	Revisi I II III	
7.	13 Mei 2002	Bab IV V	
8.	10 Juni 2002	Bab I II III IV V	
9.	8 Juli 2002	Revisi I II III IV V	
10.	25 Juli 2002	Acc I II III IV V	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- PETUNJUK**
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	DAERAH ASAL
1.	Novianti Indra Ira Nata	4 Tahun	Gumelar Krajan Lor
2.	Jakaria	4 Tahun	Gumelar Krajan Lor
3.	Arrizal Wahyu Taufiqurrahman	4 Tahun	Gumelar Krajan Lor



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Diana Indra Ikawati
 Tempat / Tgl Lahir : Jember, 05 Desember 1979
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Mahrur
 Nama Ibu : Muhtaromah
 Alamat Asal : Jl. Rambipuji RT. 5 RW. 1 No 8 Dusun Krajan Lor
 Gumelar Kecamatan Balung.

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1.	SDN Gumelar 1	Gumelar Kecamatan Balung	1991
2.	SMP Baitul Arqom	Jl. Karang Duren No. 32 Balung	1994
3.	MAN 1 Jember	Jl. Imam Bonjol No 54 Jember	1997

